

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Akhmad Yody Kurniawan<sup>1</sup>, Yuni Sukandani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana  
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
Jawa Timur, Indonesia.

\*Email: [akhmadyodykurniawan1727@gmail.com](mailto:akhmadyodykurniawan1727@gmail.com)<sup>1</sup>, [yunis@unipasby.ac.id](mailto:yunis@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 23 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, dan memiliki sampel sebanyak 9 perusahaan yang di seleksi menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji-t dan uji F). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian uji-t menunjukkan bahwa Struktur Modal memperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan Kebijakan Dividen memperoleh nilai signifikan sebesar  $0.039 < 0.05$ , yang artinya Struktur Modal maupun Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

**Kata kunci :** Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

### PENDAHULUAN

Dunia usaha dihadapkan pada kondisi persaingan yang menjadi semakin ketat dan kompetitif. Usaha tersebut tentunya memerlukan modal yang cukup banyak, oleh karena itu salah satu tempat untuk memperoleh dana adalah melalui pasar modal. Kehadiran pasar modal berkaitan erat dengan perekonomian negara Indonesia sebagai negara berkembang sehingga dapat menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Sebagai salah satu sektor penunjang ekspor utama, industri tekstil dan garmen telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini (Sari & Rahmawati, 2020).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, semakin tinggi harga saham maka kesejahteraan pemegang saham pun semakin meningkat pula (Wati dkk, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang saham.

Dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi di pasar modal, perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga pertumbuhan dan nilai perusahaan mereka. Contoh fenomena yang pernah terjadi, perusahaan manufaktur subsektor tekstil & garmen mengalami penurunan dari tahun 2018- 2020, dimana nilai perusahaan dari tahun 2019 sudah mengalami penurunan sebesar 0,02% dan selanjutnya mengalami penurunan lagi sebesar 0,04% pada tahun 2020 (Apsari, 2022). Dengan kondisi industri yang tertekan, wajar saja jika pelaku pasar kehilangan kepercayaan atas prospek bisnis perusahaan dan memilih untuk menarik dananya.

Beberapa penelitian mengenai struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, tetapi hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang beragam atau tidak konsisten. Penelitian yang telah dilakukan oleh Latifa & Sulistyowati (2023) menyatakan bahwa Struktur Modal dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua, dkk (2021) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tetapi Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Merujuk pada penjelasan diatas dan pada hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, sehingga hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019–2022 yang berjumlah 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data digunakan

metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji-t dan uji F) digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk mempermudah analisis data akan digunakan bantuan program SPSS Versi 26.0

Berikut merupakan definisi operasional variabelnya :

1. Nilai perusahaan, merupakan suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor

$$PBV : \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

yang biasanya berkaitan dengan saham. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan:

Nilai buku dihitung menggunakan:

$$NBVS : \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Struktur modal, merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas atau dengan menerbitkan saham. Pengukuran struktur modal menggunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kebijakan dividen, merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sejati dkk, 2020). Pengukuran kebijakan dividen menggunakan:

$$DPR : \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized
	Residual
N	36

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71453558
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.089
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber :** Output SPSS 26.0 (Data Diolah, 2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig.(2-tailed)) lebih besar dari 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal (X1)	.889	1.125
	Kebijakan Dividen (X2)	.889	1.125

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

**Sumber :** Output SPSS 26.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Tolerance Struktur Modal sebesar 0.889 ( $0.889 > 0.10$ ) dan nilai Tolerance Kebijakan Dividen sebesar 0.889 ( $0.889 > 0.10$ ). Sedangkan nilai VIF untuk Struktur Modal sebesar 1.125 ( $1.125 < 10.00$ ) dan nilai VIF Kebijakan Dividen sebesar 1.125 ( $1.125 < 10.00$ ). Maka hasil tersebut tidak terdapat multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

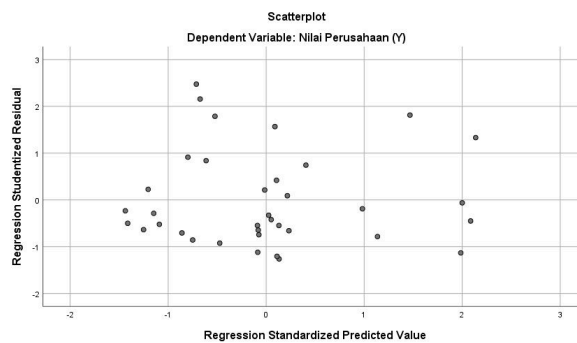
**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.798	18.023	1.613

**Sumber :** Output SPSS 26.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil dari uji autokorelasi memberikan kesimpulan bahwa nilai  $d$  terletak diantara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ , dimana nilai batas atas ( $d_U$ ) yaitu sebesar 1.5872 lebih kecil < dari nilai *Durbin-Watson* ( $d$ ) sebesar 1.613 dan lebih kecil < dari nilai  $4 - d_U$  yaitu 2.4128. Artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	132.323	5.641		23.457	.000
Struktur Modal (X1)	-1.430	.051	-.964	-28.101	.000
Kebijakan Dividen (X2)	33.932	17.491	.067	1.940	.039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

**Sumber :** Output SPSS 26.0 (Data Diolah, 2024)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 132.323 - 1.430 X_1 + 33.932 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi pada tabel 5 menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 132.323. Hal ini menunjukkan apabila nilai dari kedua variabel independen yaitu Struktur Modal ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) sama dengan nol maka nilai variabel dari Nilai Perusahaan (Y) sebesar nilai koefisiennya yaitu 132.323.
2. Nilai koefisien Struktur Modal sebesar -1.430. Hal ini menunjukkan setiap penurunan satuan dari Struktur Modal akan diikuti penurunan Nilai Perusahaan sebesar satu satuan, begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien Kebijakan Dividen sebesar 33.932. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satuan dari Kebijakan Dividen akan diikuti kenaikan Nilai Perusahaan satu satuan, begitupun sebaliknya.

### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.798	18.023	1.613

**Sumber :** Output SPSS 26.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat dilihat dari perhitungan Koefisien Determinasi R Square sebesar 0.811 atau 81.1%. Artinya Struktur Modal ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) berpengaruh pada Nilai Perusahaan (Y) sebesar 81.1% sedangkan sisanya sebesar 18.9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

### Hasil Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 7. Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	132.323	5.641		23.457	.000
Struktur Modal ( $X_1$ )	-1.430	.051	-.964	-28.101	.000
Kebijakan Dividen ( $X_2$ )	33.932	17.491	.067	1.940	.039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

**Sumber :** Output SPSS 26.0 (Data Diolah, 2024)

**H<sub>1</sub> : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis pertama yaitu variabel Struktur Modal (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -28.101 (Sig. T = 0.000), dimana Sig. T < 0.05 (0.000 < 0.05) maka dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya secara parsial variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis kedua yaitu variabel Kebijakan Dividen (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1.940 (Sig. T = 0.039), dimana Sig. T < 0.05 (0.039 < 0.05) maka dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima yang artinya secara parsial variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437974.389	2	218987.195	431.517	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16746.927	33	507.483		
	Total	454721.316	35			

Sumber : Output SPSS 26.0 (Data Diolah, 2024)

**H<sub>3</sub> : Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 431.517 (Sig. F = 0.000), dimana Sig. F < 0.05 (0.000 < 0.05) maka dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima yang artinya secara bersama-sama atau simultan variabel Struktur Modal dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

**KESIMPULAN**

1. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memainkan peran yang cukup penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan struktur modal yang baik dan seimbang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sinyal terhadap kinerja perusahaan kepada investor.

3. Struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen merupakan faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi ekspektasi pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Yuni Sukandani, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, N. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Latifa, C. D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Pasaribu, D., & Tobing, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 32-44.
- Sari, T. N., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 124-130.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 72-85.
- Wati, L. N., Syahdam, G. R., & Prambudi, B. (2019). Peran Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 98-110.